

Kurikulum Merdeka Menciptakan Kelas Merdeka Belajar SDN 57 Inpres Tangnga - Tangnga Majene

Evy Segarawati Ampry¹, Aslam², Irmawati Thahir³, Hasbahuddin⁴,
Uhwah Hasanah⁵, Muh. Inayah A.M.⁶

^{1,4,5,6} Universitas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia

^{2*} Universitas Muhammadiyah Buya Hamka, Jakarta, Indonesia

^{3*} Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Evy Segarawati Ampry

evysegarawatiampri@unsulbar.ac.id

Abstrak:

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh tantangan yang dihadapi guru-guru SDN 57 Inpres Tangnga-Tangnga dalam memahami dan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa sesuai arah Kurikulum Merdeka. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas guru dalam menyusun modul ajar berbasis proyek dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, serta membentuk satu kelas percontohan sebagai model praktik baik. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan koordinasi awal, pelatihan dan workshop, pendampingan intensif, serta demonstrasi praktik di kelas. Terdapat 12 guru sebagai peserta utama dalam kegiatan ini. Hasil menunjukkan bahwa 83% guru mampu menyusun modul ajar secara mandiri dan 75% menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Kelas percontohan menunjukkan peningkatan partisipasi siswa sebesar 40% dan sebagian besar siswa merasa lebih senang serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Guru juga menyatakan merasa terbantu dengan pola pendampingan yang diberikan. Kegiatan ini menekankan pentingnya pendekatan pelatihan berbasis praktik dan pendampingan sebagai strategi efektif untuk memberdayakan guru dan menciptakan kelas yang merdeka, aktif, serta kontekstual.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, Kelas Merdeka, Partisipasi Siswa*

Pendahuluan

Pendidikan di era abad ke-21 menuntut adanya pembaruan kurikulum yang lebih adaptif dan kontekstual. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta mendorong pembentukan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).

SDN 57 Inpres Tangnga-Tangnga merupakan salah satu sekolah dasar di Kabupaten Majene yang sedang dalam tahap awal implementasi Kurikulum Merdeka dan turut berpartisipasi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara bertahap. Sekolah ini mengembangkan berbagai strategi untuk menciptakan Kelas Merdeka Belajar yang



Diterbitkan oleh :

Perkumpulan Dosen Muslim Indonesia
Sulawesi Selatan

<https://dmi-journals.org/jai/>

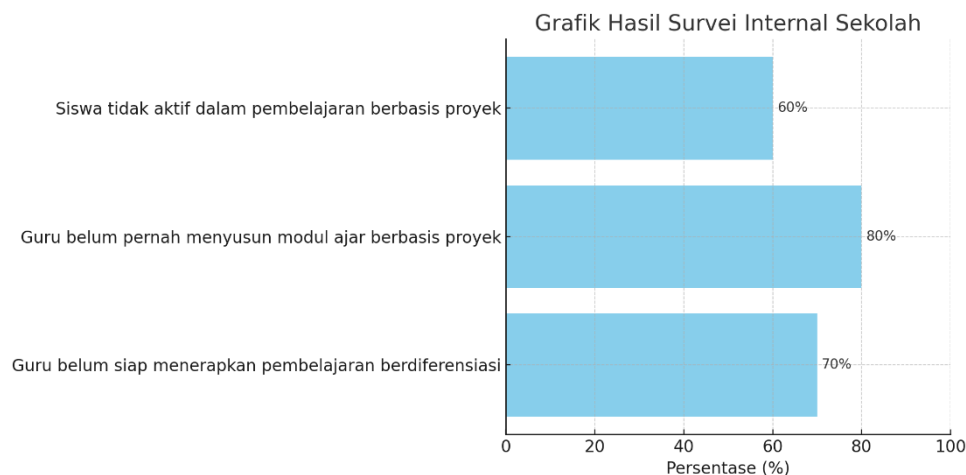
memberikan ruang kebebasan bagi siswa dalam mengeksplorasi potensi diri. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru, ditemukan bahwa sebagian besar guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, khususnya dalam mewujudkan konsep "Kelas Merdeka Belajar". Hambatan yang dihadapi meliputi: Kurangnya pemahaman mendalam tentang konsep diferensiasi pembelajaran. Keterbatasan dalam menyusun modul ajar berbasis proyek. Rendahnya literasi teknologi dalam mendukung pembelajaran berbasis digital. Rendahnya partisipasi aktif siswa karena guru belum terbiasa menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Data kuantitatif hasil survei internal sekolah menunjukkan: 70% guru merasa belum siap menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. 80% guru belum pernah menyusun modul ajar berbasis proyek secara mandiri. 60% siswa tidak aktif berpartisipasi dalam pembelajaran berbasis proyek. Dan dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL dan GRAFIK HASIL SURVEI INTERNAL SEKOLAH

Aspek yang Dinilai	Persentase (%)	Keterangan
Guru belum siap menerapkan pembelajaran berdiferensiasi	70	Belum siap
Guru belum pernah menyusun modul ajar berbasis proyek	80	Belum pernah
Siswa tidak aktif dalam pembelajaran berbasis proyek	60	Kurang aktif

Selanjutnya dapat dilihat pada gambar grafik hasil survei internal sekolah, (Kemendikbudristek., (2022))



Untuk menjawab persoalan-persoalan tersebut, program pengabdian ini melaksanakan kegiatan berupa Workshop dan pelatihan di sekolah seperti penyusunan

modul ajar berbasis proyek (Project-Based Learning), strategi pembelajaran berdiferensiasi serta penggunaan platform teknologi pendukung Kurikulum Merdeka (seperti PMM dan Canva for Education).

Pelatihan dan pendampingan kepada guru sangat penting untuk memberikan mereka pemahaman tentang fleksibilitas Kurikulum Merdeka dalam menyusun pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sesuai dengan Kurikulum Merdeka memberi keleluasaan bagi satuan pendidikan dan pendidik untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan lingkungan belajar mereka. (Kemendikbudristek, 2022)

Pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka merupakan strategi yang memungkinkan guru untuk merespon kebutuhan belajar siswa melalui penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran. (Widayati, et all., 2023). Project-Based Learning mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dan menumbuhkan keterampilan abad 21 seperti kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah (Siregar, 2022). Menjadi dasar pemilihan strategi *Project-Based Learning* dalam modul ajar yang disusun guru selama kegiatan pengabdian. Pendekatan pelatihan dan pendampingan dalam pengabdian ini mengadopsi prinsip coaching dan refleksi sehingga guru tidak hanya menerima teori, tetapi juga belajar melalui praktik kolaboratif sejalan dengan transformasi pendidikan hanya dapat terjadi jika guru diberikan ruang untuk tumbuh bersama melalui komunitas belajar, coaching, dan refleksi praktik baik. (Kemendikbudristek, 2022)

Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat ini untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis proyek sesuai Kurikulum Merdeka dan mewujudkan satu model "kelas merdeka belajar" sebagai inspirasi internal sekolah serta meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Adapun manfaat Pengabdian kepada Masyarakat bagi guru adalah peningkatan kapasitas pedagogis dan profesionalisme. Sedangkan bagi siswa dapat membuat suasana belajar yang lebih menyenangkan, bermakna, dan sesuai minat dan kemampuan. Lalu manfaat bagi sekolah menjadi pionir pelaksanaan Kurikulum Merdeka di wilayah Majene dan bagi masyarakat sendiri terjadinya peningkatan mutu pendidikan dasar sebagai fondasi kualitas SDM jangka Panjang.

Metode Pelaksanaan

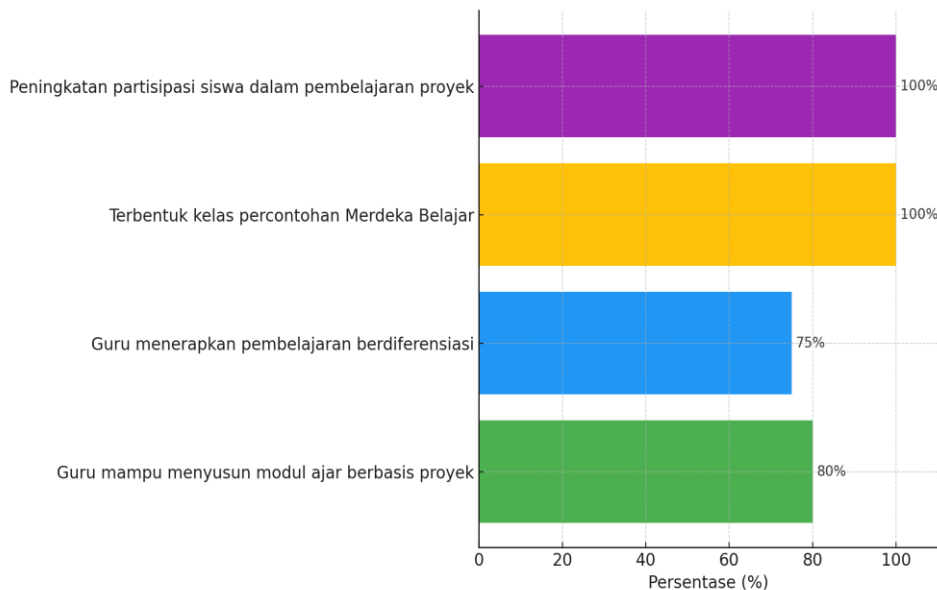
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat telah dilaksanakan di SDN 57 Inpres Tangnga-Tangnga, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Dengan waktu pelaksanaan September - Desember 2023, dengan pembagian waktu persiapan dan koordinasi dengan sekolah di September 2023, Pelatihan dan workshop di Oktober 2023, Pendampingan intensif dan implementasi kelas model di November 2023, Monitoring, evaluasi, dan pelaporan hasil di Desember 2023.

Mitra kegiatan dari kegiatan ini adalah seluruh guru kelas di SDN 57 Inpres Tangnga-Tangnga, yang berjumlah 12 orang, termasuk kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan internal. Penentuan mitra ini didasarkan pada hasil peninjauan awal dan komunikasi langsung dengan pihak sekolah yang menyatakan kebutuhan akan pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka.

Metode pengabdian yang digunakan meliputi beberapa tahapan (1) persiapan dengan berkoordinasi dengan mitra, penyusunan materi pelatihan dan modul ajar, (2) Penyuluhan dengan pengenalan konsep Kurikulum Merdeka dan Merdeka Belajar melalui workshop singkat. (3) Pelatihan dengan workshop penyusunan modul ajar dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. (4) Pendampingan dengan mendampingi guru

dalam menerapkan hasil pelatihan di kelas masing-masing. Demonstrasi dengan praktik langsung di kelas percontohan dan observasi pembelajaran.

Indikator keberhasilan dari kegiatan ini ditunjukkan pada gambar berikut:



Dari diagram tersebut ditemukan 80% guru mampu menyusun modul ajar berbasis proyek secara mandiri. 75% guru mampu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan benar. Terbentuk kelas percontohan merdeka belajar. Terjadi peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran berbasis proyek. Evaluasi dilakukan dengan beberapa teknik dengan Pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan guru, observasi langsung di kelas selama pendampingan, refleksi dan wawancara dengan guru untuk mengetahui perubahan praktik mengajar, dokumentasi modul ajar yang telah disusun, kuesioner kepada siswa untuk mengukur perubahan persepsi dan partisipasi mereka dalam pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul “Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Kelas Merdeka Belajar di SDN 57 Inpres Tangnga-Tangnga, Majene” telah dilaksanakan dengan melibatkan seluruh guru kelas sebagai mitra utama. Secara umum, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, terutama dalam pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis proyek. Seluruh guru mengikuti pelatihan dengan antusias, dan sebagian besar berhasil menyusun serta menerapkan modul ajar mandiri. Terbentuk pula satu kelas percontohan Merdeka Belajar yang menunjukkan peningkatan partisipasi dan semangat siswa secara signifikan.

Pelaksanaan Program

Aspek yang Diukur	Hasil	Keterangan
Rata-rata skor pemahaman guru (pre-test)	58	Sebelum pelatihan
Rata-rata skor pemahaman guru (post-test)	85	Setelah pelatihan

Secara kuantitatif, terdapat peningkatan skor pemahaman guru dari rata-rata 58 (pre-test) menjadi 85 (post-test).

Pelaksanaan Program

Aspek yang Diukur	Hasil	Keterangan
Guru yang mampu menyusun modul ajar berbasis proyek	83%	Menunjukkan kemandirian dalam perencanaan ajar
Guru yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi	75%	Mampu mengadaptasi pembelajaran sesuai kebutuhan
Peningkatan partisipasi aktif siswa di kelas percontohan	40%	Setelah penerapan pembelajaran inovatif

Sebanyak 83% guru mampu menyusun modul ajar berbasis proyek secara mandiri, dan 75% berhasil menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Kelas percontohan yang dibentuk mencatat peningkatan partisipasi aktif siswa sebesar 40%.

Pelaksanaan Program

Aspek yang Diukur	Hasil	Keterangan
Siswa yang merasa lebih senang dan termotivasi	85%	Berdasarkan hasil kuesioner
Guru yang merasa terbantu oleh pendampingan intensif	90%	Berdasarkan hasil kuesioner

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 85% siswa merasa lebih senang dan termotivasi saat mengikuti pembelajaran, dan 90% guru merasa terbantu dengan adanya pendampingan intensif. Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan teori Diffusion of Innovation (Rogers, 2003), yang menyatakan bahwa inovasi pendidikan akan berhasil diadopsi jika didukung oleh pengetahuan, contoh praktik nyata, dan pendampingan. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan mengikuti prinsip yang dikemukakan oleh Tomlinson (2017), yaitu pentingnya penyesuaian metode mengajar dengan kesiapan, minat, dan kebutuhan siswa. Penerapan prinsip Profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis, juga menjadi bagian integral dari setiap modul ajar yang disusun.

Kegiatan ini juga mengaktualisasikan prinsip-prinsip pembentukan karakter sebagaimana tertuang dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 dan Permendikbud No.

22 Tahun 2020, yang menekankan pada penguatan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran yang kontekstual, eksploratif, dan berpusat pada peserta didik. Hal ini tercermin dari antusiasme guru dan siswa dalam menciptakan suasana kelas yang aktif, kolaboratif, dan reflektif. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan peningkatan kapasitas teknis, tetapi juga membentuk dasar yang kuat untuk mewujudkan pembelajaran bermakna di era Kurikulum Merdeka.

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan model pendampingan berbasis praktik yang efektif dalam meningkatkan kapasitas guru dalam menyusun modul ajar berbasis proyek dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Hal baru dari kegiatan ini adalah terbentuknya kelas percontohan Merdeka Belajar yang menjadi rujukan internal sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini memberikan manfaat langsung bagi guru dalam bentuk peningkatan kompetensi pedagogis, bagi siswa dalam bentuk peningkatan keterlibatan dan motivasi belajar, serta bagi sekolah sebagai model pengembangan budaya belajar yang adaptif dan partisipatif. Secara teoritik, kegiatan ini memperkuat pendekatan pelatihan berbasis praktik dan refleksi sebagai strategi yang mendukung adopsi inovasi pendidikan. Untuk pengabdian selanjutnya, disarankan agar dilakukan penguatan komunitas belajar berkelanjutan antar guru, pelibatan orang tua dalam proses pembelajaran, serta pemanfaatan platform digital secara lebih luas untuk mendukung pembelajaran diferensiatif dan berbasis proyek.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih yang tulus kepada seluruh mahasiswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dedikasi, kerja keras, dan semangat kalian dalam membantu sangat menginspirasi dan memberikan dampak positif dan seluruh keluarga besar PGSD FKIP Universitas Sulawesi Barat dan Seluruh Siswa dan Guru Sekolah Dasar Negeri di SDN 57 Tangnga-Tangnga Majene.

Referensi

- Ampry Et all. (2024) *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 34 Baba*. Phinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol 4 No 3.
- Boud, D., Keogh, R., & Walker, D. (2013). *Reflection: Turning Experience into Learning*. London: Routledge.
- Hattie, J.(2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. London: Routledge.
- Kemendikbudristek. (2022). *Materi Pelatihan Guru Penggerak Angkatan 5*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Rogers, E. M.(2003). *Diffusion of Innovations (5th ed.)*. New York: Free Press.

- Siregar, H. (2022). *Efektivitas Project-Based Learning dalam Kurikulum Merdeka*. Tesis. Universitas Negeri Makassar.
- Suprijono, A.(2021). *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms (3rd ed.)*. Alexandria, VA: ASCD.
- Trilling, B., & Fadel, C.(2009).*21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Widayati, Et All. (2023). *Diferensiasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pendidikan Dasar, 12(1), 34–45.